

**KONTRIBUSI PENDAPATAN WANITA DAN AKSES
PANGAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI KOTA
BENGKULU**
**Women's Income Contribution And Food Access
Fisherman's Household In Bengkulu City**

M. Mustopa Romdhon

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Bengkulu

Correspondence auhtor Email: m.romdhon@unib.ac.id

Abstrak

Wanita memainkan peran penting dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan rumah tangga nelayan. Kontribusi pendapatan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga untuk pangan seperti beras, mie, sayuran, buah-buahan, dll dan untuk non-pangan seperti kain, rumah, kesehatan, pendidikan, dll). Secara ekonomi, tambahan pendapatan dari wanita meningkatkan aksesibilitas pangan rumah tangga nelayan. Tujuan penelitian untuk menganalisis kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan rumah tangga nelayan dan menganalisis akses pangan berdasarkan indikator ekonomi. Responden adalah istri dari 30 nelayan yang ditentukan secara sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan rumah tangga nelayan sebesar 31,56 persen, pendapatan itu berasal dari kegiatan pengolahan dan pemasaran ikan. Persentase pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi non-pangan sebesar 66,29 persen, lebih tinggi dari pengeluaran untuk konsumsi pangan sebesar 33,71 persen. Berdasarkan kriteria garis kemiskinan pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan masih di atas garis kemiskinan. Secara ekonomi, disimpulkan bahwa akses rumah tangga nelayan terhadap pangan adalah baik. Implikasi kebijakan adalah pemerintah daerah perlu merancang kebijakan bantuan dalam bentuk inkubator bisnis untuk usaha kecil perikanan tangkap, bantuan berupa teknologi tepat guna dan manajemen pemasaran produk. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas kelangsungan bisnis, kontribusi pendapatan wanita dan aksesibilitas pangan untuk rumah tangga nelayan.

Kata kunci : *Akses Terhadap Pangan, Ekonomi, Nelayan, Pendapatan, Wanita*

Abstract

In fisheries, women played an important role in contributing to the household income of fishermen. The contributions can meet household needs for food such as rice, noodles, vegetables, fruits, etc. and for non-food items such as fabric, home, health, education, etc.). Economically, the additional income of women increasing household food accessibility. The aim of research to analyse the contribution of women to the household incomes of fishermen and analyse the economic access to food. The respondents were the wives of 30 fishermen, who determined the census. The results showed that the

contribution of women to the household incomes of fishermen are 31.56 percent. They derived from the activities of processing and marketing of fish. The percentage of household expenditure on non-food consumption of 66.29 percent, higher than the expenditure for food consumption of 33.71 percent. The value of this expenditure compared to the value of the poverty line in the city of Bengkulu, the value of household consumption expenditure fishermen still above the poverty line. Economically, it can be concluded that household access to food is good. The policy implication is regional governments need to design a policy of assistance in the form of a business incubator for small businesses capture fisheries. Assistance is provided in the form of appropriate technology and product marketing management. This policy aims to maintain the stability and continuity of business, the revenue contribution of women and accessibility of food for fishermen.

Key words : *Access to Food, Economic, Fishermen, Income, Women*

PENDAHULUAN

Wanita memainkan peranan yang sangat penting untuk produksi perikanan tangkap dan budidaya. Sebagian besar kegiatan penangkapan ikan di negara-negara berkembang masuk pada kategori sektor perikanan skala kecil mempekerjakan sekitar 37 juta orang, dan langsung mempengaruhi kehidupan, penanggulangan kemiskinan dan pengentasan, dan keamanan pangan sekitar 357 juta orang. FAO (2012) juga melaporkan bahwa di dua negara penghasil ikan utama dunia, China dan India, wanita mewakili masing – masing 21% dan 24% dari semua nelayan dan petani ikan. Keterlibatan wanita di sektor perikanan terutama istri atau anak wanita nelayan, yang terlibat dalam pengolahan ikan dan pemasaran.

Keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi kesejahteraan keluarga, khususnya dalam kaitannya dengan kontribusi pendapatan serta akses pangan rumah tangga. Dengan demikian, kebutuhan rumah tangga akan sandang, pangan, kesehatan, dan kebutuhan pendidikan dapat terpenuhi. Ini berarti, peran wanita sudah terdistribusikan dengan baik dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga. Tambahan pendapatan ini memperbesar akses ekonomi pangan rumah tangga nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendapatan wanita dan akses ekonomi pangan rumah tangga nelayan di Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penentuan Lokasi dan Responden

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja yaitu di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Responden sebanyak 30 orang ditentukan secara sensus. Kriteria responden yaitu wanita rumah tangga nelayan, yang bekerja dalam kegiatan ekonomi perikanan dan non perikanan.

Metode Pengumpulan dan Analisa Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder yang menunjang penelitian ini. Data yang dikumpulkan di lapangan diolah secara tabulasi dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Untuk menganalisis kontribusi pendapatan wanita

(isteri dan anak wanita) terhadap pendapatan total rumah tangga nelayan dihitung menggunakan persamaan (Rauaw, 2010).

$$\text{Kontribusi isteri} = \frac{\text{Pendapatan Isteri (Rp/bulan)}}{\text{Pendapatan total Rumah Tangga (Rp/bulan)}} \times 100\%$$

Untuk menganalisis akses ekonomi rumah tangga nelayan terhadap pangan diukur melalui pengeluaran rumah tangga nelayan per kapita. Pengeluaran rumah tangga yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat kemiskinan rumah tangga nelayan di Kota Bengkulu. Kriteria digunakan adalah pengeluaran rumah tangga per kapita lebih besar dari garis kemiskinan dikategorikan rumah tangga tidak miskin, sehingga akses secara ekonomi terhadap pangan baik, sebaliknya pengeluaran per kapita lebih kecil dari garis kemiskinan dikategorikan rumah tangga miskin, sehingga akses secara ekonomi terhadap pangan tidak baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik wanita rumah tangga nelayan diuraikan berkaitan erat dengan kontribusi wanita dalam menambah pendapatan rumah tangga dan akses pangan. Karakteristik utama antara lain umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, lama usaha jarak ke tempat kerja, dan lama bermukim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur wanita nelayan berada pada usia produktif di rentang (20 – 50) tahun. Mereka mempunyai pengalaman usaha rata-rata 5 tahun. Pengalaman berusaha pengolahan ikan dan pemasaran hasil tangkapan dan olahan masih dalam tahap permulaan. Jika dilihat dari lama pendidikan, tingkat pendidikan petani padi di daerah penelitian hanya tamat sekolah dasar. Kesimpulan ini dicerminkan dari lama pendidikan yang ditempuh oleh wanita rumah tangga nelayan seperti disajikan pada Tabel 1 (Lampiran 1) selama 8 tahun. Mayoritas wanita nelayan hanya menyelesaikan pendidikan sekolah dasar sebesar 37 persen, sedangkan tidak tamat sekolah dasar relatif tinggi sebesar 7 persen. Tingkat pendidikan ini tentunya juga berpengaruh terhadap pengelolaan usaha. Tingkat pendidikan ini juga mencerminkan bahwa usaha dijalankan berdasarkan pengalaman, sehingga masih membutuhkan peningkatan kemampuan dan keahlian. Jumlah anggota keluarga rumah tangga nelayan rata-rata sebanyak 4 orang. Ini merupakan sumber tenaga kerja dalam keluarga bagi usaha pengolahan dan pemasaran ikan hasil tangkapan.

Kontribusi Pendapatan Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga nelayan bersumber dari pendapatan suami dan pendapatan anggota keluarga yaitu isteri dan anak bekerja. Suami sebagai sumber utama pendapatan keluarga dari penangkapan ikan. Penghasilan bersumber dari perikanan tangkap ditentukan oleh faktor keberuntungan (luck) serta penggunaan teknologi tangkap. Tingkat teknologi ini mempengaruhi jumlah ikan yang dapat ditangkap oleh pelaku usaha. Pada umumnya, nelayan memiliki sumber daya yang terbatas sehingga hasil tangkapan tidak maksimal akhirnya pendapatan diperoleh tidak mencukupi pemenuhan kebutuhan keluarga. Kondisi ini mendorong para wanita (isteri dan anak wanita) terlibat dalam berbagai peningkatan pendapatan dan kegiatan penghematan pengeluaran. Dalam beberapa kasus, kegiatan ini

melengkapi kontribusi pendapatan suami (Sukiyono dkk, 2008; Kabeer 2003). Hasil studi seperti disajikan pada Tabel 2 (Lampiran 1), menunjukkan fenomena yang sama, bahwa di Kota Bengkulu kontribusi pendapatan wanita nelayan juga melengkapi kontribusi pendapatan suami atau pendapatan rumah tangga.

Di Bengkulu, kegiatan ekonomi perikanan yang banyak melibatkan wanita rumah tangga nelayan antara lain pengolahan ikan sebanyak 33 persen, pemasaran ikan sebesar 13 persen, sedangkan kegiatan diluar perikanan yaitu dagang sebesar 7 persen, jasa sebesar 3,33 persen, serta pertanian sebesar 3,33 persen Keterlibatan wanita di sektor perikanan sebesar 16,1 persen terutama istri atau anak wanita nelayan, yang terlibat dalam pengolahan ikan dan pemasaran. Kontribusi wanita dalam pendapatan rumah tangga nelayan dari kegiatan ekonomi sejenis lebih besar. Kontribusi terbesar pendapatan wanita adalah 26,07 persen dari kegiatan ekonomi perikanan dibandingkan kontribusi 5,49 persen dari kegiatan ekonomi lainnya seperti dagang, jasa, dan pertanian.

Jenis pekerjaan ini masih dalam satu rantai nilai komoditas perikanan yang diperoleh suami atau sisa hasil tangkapan yang belum terjual. Pengolahan hasil tangkapan dominan yaitu pengolahan ikan segar berbagai jenis menjadi ikan kering atau ikan asin, sementara pemasaran yaitu penjualan ikan segar serta jenis ikan hasil olahan. Kedua aktifitas ini dominan dilakukan di sekitar rumah tinggal dengan jarak berkisar (0 - 5) meter. Kedekatan jarak rumah dengan lokasi kerja menjadi salah satu faktor wanita rumah tangga nelayan sangat berperan penting sebagai pendukung ekonomi (Fernando, 1998).

Akses Ekonomi Pangan Rumah Tangga Nelayan

Ketersediaan pangan bagi rumah tangga dapat dinilai melalui tingkat pengeluaran pangan per kapita disebut akses ekonomi pangan. Menurut Simanulang (2006), bahwa pendapatan rumahtangga dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan atau pengeluaran. Hal ini disebabkan karena pendapatan berpengaruh terhadap daya beli. Data pengeluaran dapat menggambarkan pola konsumsi pangan dan non-pangan rumah tangga nelayan dalam pengalokasian pendapatan. Persentase terbesar pengeluaran rumah tangga nelayan di Kota Bengkulu dialokasikan untuk konsumsi non-pangan dibandingkan konsumsi pangan, seperti disajikan pada Tabel 3 (Lampiran 1).

Pengeluaran rumah tangga nelayan konsumsi pangan sebesar Rp190.583 per kapita per bulan, sementara pengeluaran konsumsi non-pangan sebesar Rp374.775 per kapita per bulan, total pengeluaran sebesar Rp565.358 per kapita per bulan. Konsumsi pangan terbesar di rumah tangga nelayan adalah beras dan sayur, sedangkan konsumsi non-pangan terbesar adalah rokok dan pendidikan. Peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan mendorong peningkatan konsumsi non-pangan, sedangkan konsumsi pangan semakin berkurang (Khomsan, 2002; Sukiyono, Ketut, Sriyoto, dan Indra Cahyadinata, 2008).

Penilaian akses ekonomi pangan rumah tangga nelayan dengan cara membandingkan pengeluaran tingkat kemiskinan rumah tangga nelayan di Kota Bengkulu dengan garis kemiskinan. Garis kemiskinan saat penelitian di Kota Bengkulu sebesar Rp410.840 per kapita per bulan. Dengan memperhatikan nilai ini, rata-rata rumah tangga nelayan berada diatas garis kemiskinan (tidak miskin). Persentase rumah tangga nelayan yang berada di atas Garis Kemiskinan sebesar 80

persen, sedangkan berada di bawah garis kemiskinan sebesar 20 persen. Kesimpulannya, rumah tangga nelayan memiliki akses pangan baik karena mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan. Kontribusi pendapatan wanita dalam rumah tangga nelayan berperan sangat penting dalam menjamin kestabilan akses ekonomi pangan rumah tangga nelayan (Kartika,2005). Penurunan atau ketiadaan kontribusi pendapatan wanita dalam rumah tangga nelayan menyebabkan rumah tangga nelayan berada di bawah garis kemiskinan, sehingga hal ini berarti akses ekonomi pangan terganggu (Odame et al, 2002; Kabeer, 2003).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Hasil penelitian menunjukkan kontribusi pendapatan wanita nelayan juga melengkapi kontribusi pendapatan suami atau pendapatan rumah tangga. Kegiatan ekonomi perikanan yang banyak melibatkan wanita rumah tangga nelayan yaitu pengolahan dan pemasaran ikan. Rata-rata rumah tangga nelayan berada di atas garis kemiskinan (tidak miskin), sehingga rumah tangga nelayan memiliki akses pangan baik.

Implikasi kebijakannya adalah perlu didesain baik untuk rumah tangga nelayan yang berada di atas garis kemiskinan maupun rumah tangga nelayan yang berada di bawah garis kemiskinan. Kebijakan pertama ditujukan untuk menjamin peran wanita menambah pendapatan dan akses pangan yang baik bagi rumah tangga nelayan. Pemerintah daerah dapat mendesain kebijakan pendampingan usaha yaitu inkubator bisnis usaha kecil perikanan tangkap. Kebijakan pendampingan berbentuk bantuan teknologi tepat guna serta bantuan manajemen pemasaran produk pengolahan ikan segar hasil tangkapan menjadi ikan kering berkualitas, Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha pengolahan dan pemasaran di sektor perikanan tangkap. Keberhasilan kebijakan *pendampingan* usaha ini, memberikan jaminan keberlangsungan peranan wanita dalam kontribusi pendapatan rumah tangga nelayan. Akhirnya menjamin akses pangan rumah tangga nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- FAO. 2012. The state of world fisheries and aquaculture. FAO : Rome.
<http://www.fao.org/docrep/i2727e/i2727e.pdf>
- Fernando P. 1998. Gender and Rural Transport. *Technology and Development*, 2: 63-80.
- Hardinsyah dan Martianto, D. 1992. *Gizi Terapan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Dirjen Pendidikan Tinggi. Pusat Antar Universitas Gizi dan Pangan. IPB. Bogor
- Kartika, TWW. 2005. *Analisis Copying strategy dan ketahanan pangan rumah tangga petani di Desa Majasih Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu (skripsi)*. Departemen GSMK. Fakultas Pertanian IPB.
- Kabeer, N. 2003. *Gender Mainstreaming in Poverty Eradication and the Millennium Development Goals*. A handbook for policy-makers and other stakeholders, Commonwealth Secretariat-International Development Research Centre, London/ Ottawa.
- Khomsan. 2002. *Fenomena Kemiskinan. Di dalam : Fenomena Kemiskinan Dalam Pangan Dan Gizi dalam Dimensi Kesejahteraan*. Departemen Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga. Fakultas Pertanian IPB.
- Odame, H.H., Hefkin, N., Wesseler, G., Boto, I. 2002. Gender and agriculture In: the information society intervention Service for National Agricultural research. Briefing paper No. 55. The Hague, The Netherlands: ISNAR.
- Rauaw, Eyverson dkk. 2010. *Kontribusi usahatani kelapa terhadap pendapatan keluarga petani di Desa Naha dan Desa Beha Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe*. Ase – Volume 6 Nomor 3, September 2010: 16-25.
- Sayogyo. P. 1983. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. CV Radjawali. Jakarta.
- Simanulang, E.S. 2006. *Analisis model peluang kerja suami dan istri, perilaku ekonomi rumah tangga dan peluang kemiskinan (Studi Kasus: Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara*. Disertasi Doktor. Sekolah Pascasarjana, IPB Bogor.
- Sukiyono, Ketut, Sriyoto, dan Indra Cahyadinata. 2008. Status Wanita dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan dan Petani Padi di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. *Jurnal Agro Ekonomi (JAE)* 25(2):191-207, Oktober 2008.